

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem Perbankan di Indonesia dilaksanakan dengan *dual banking system* di mana sistem ini terbagi atas dua bank yaitu konvensional dan syariah. Sistem ini mulai ada setelah lahirnya UU No.10 Tahun 1998 yang merupakan amandemen atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Sistem ini menjadi pelopor lahirnya bank syariah di Indonesia.

Bank syariah di Indonesia mulai dikenal setelah berhasil melewati krisis pada tahun 1998 ketika terjadi krisis ekonomi di mana bank-bank konvensional mengalami goncangan yang cukup berat, pada saat itu bank-bank konvensional mengalami krisis likuiditas dan peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) yang cukup tinggi bahkan tidak sedikit bank yang dilikuidasi. Berbeda dengan bank syariah yang mampu bertahan pada saat krisis terjadi. Setelah krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 tersebut bank syariah mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah bank syariah yang meningkat dari tahun ke tahun. Ini tidak lepas dari dukungan pemerintah salah satunya dengan pengembangan bank syariah di Indonesia pada tahun 2002 dan disahkannya Undang-undang perbankan pada tahun 2008. Perkembangan perbankan syariah tersebut memicu tingginya tingkat persaingan di antara bank-bank syariah dengan bank konvensional sehingga besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara menjadikan perbankan di Indonesia mengalami perkembangan pesat dengan seiring berkembangnya pemikiran masyarakat tentang sistem syariah yang tanpa menggunakan bunga (riba).

Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW (Muhammad, 2005). Secara filosofis perbankan syariah didirikan berdasarkan dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Secara praktis Bank Syariah tidak mengenal konsep bunga uang dan tidak mengenal peminjaman uang tetapi yang ada adalah kemitraan/kerjasama (mudharabah dan musyarakah) dengan prinsip bagi hasil (Mokoagow, 2015).

Sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya sehingga beban operasional lebih rendah (Sabir, 2012). Penilaian terhadap kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa perbankan dalam bertransaksi, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas (Kasmir, 2010).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Agustiningrum, 2012). Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Rasio untuk mengukur profitabilitas ada *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Net Operating Margin (NOM)*. Dalam penelitian ini salah satu indikator yang

digunakan untuk mengukur profitabilitas tercermin pada *Return on Asset* (ROA), karena ROA merupakan rasio yang pada umumnya biasa digunakan pada bank-bank syariah, *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan non bank sedangkan *Net Operating Margin* (NOM) peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang menggunakan sebagai perhitungan profitabilitas dalam perbankan.

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. Rasio independent yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Rasio Efisiensi Operasional (REO), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang diteliti oleh Nugroho (2011), Sabir (2012) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) tetapi pada penelitian Furi (2005), Aristya (2010), Nurkhosidah (2010), Dhika (2009) dan Mokoagow (2015), FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam penyediaan modal minimum (Muhammad, 2005). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Mokoagow (2015) CAR

berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) tetapi pada penelitian Furi (2005), Dhika (2009), Aristya (2010), Nurkhosidah (2010) tetapi pada penelitian Sabir (2012) CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Non Performing Financing (NPF) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan (Muhammad, 2005). *Non Performing Financing* (NPF) yang diteliti oleh Furi (2005), Dhika (2009), Aristya (2010), Nurkhosidah (2010) bahwa rasio NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan Nugroho (2011) dan Sabir (2012) bahwa rasio NPF berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Rasio Efisiensi Operasional (REO) yang diprosikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yang diperoleh dari penempatan utama bank dalam bentuk pembiayaan dan pendapatan operasional lainnya (Taswan, 2010). Rasio Efisiensi Operasional (REO) yang diteliti oleh Furi (2005), Dhika (2009), Nurkhosidah (2010) dan Mokoagow (2015) bahwa rasio REO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kualitas Aktiva Produktif (KAP), adanya pencadangan yang semakin tinggi, mengindikasikan bahwa aktiva produktif yang dimiliki bank banyak yang memiliki kolektibilitas dalam perhatian khusus sampai dengan

macet Mokoagow (2015). Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang diteliti oleh Mokoagow (2015), Nugroho (2011) bahwa KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) tetapi pada penelitian Nurkhosidah (2010) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) digunakan untuk menggambarkan pemenuhan pembentukan ppa sehingga diketahui kemampuan menggambarkan kesiapan bank untuk menutupi kemungkinan hilangnya aktiva produktif (Muhammad, 2005). Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang diteliti oleh Sabir (2012) bahwa rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) tetapi pada penelitian Furi (2005) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Mokoagow (2015). Perbedaan terletak pada variabel dan tahun penelitian tetapi sama-sama menggunakan bank umum syariah di Indonesia sebagai objeknya. Penelitian terdahulu menggunakan variabel FDR, GWM, CAR, KAP dan REO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Penelitian terdahulu nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,583715 menunjukkan bahwa sebesar 58,37% variabel *dependent* yaitu ROA dapat dijelaskan oleh kelima variabel *independent* yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Rasio Efisiensi Operasional (REO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Giro Wajib Minimum (GWM), sedangkan sisanya sebesar 41,63% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dalam penelitian ini menghilangkan variabel independen GWM dan menambahkan

variabel independen NPF dan PPAP, karena dalam penelitian ini mengikuti saran dari penelitian terdahulu. GWM dalam penelitian terdahulu berpengaruh positif tidak signifikan jadi peneliti mengganti NPF menjadi variabel independennya karena untuk mengetahui kekonsistensian teori dan meningkatkan *Adjusted R Square*. Penelitian terdahulu tidak menggunakan uji simultan dan penelitian ini menggunakan uji simultan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa karena bertujuan untuk melihat berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan manajemen perbankan syariah dalam menghasilkan profitabilitas dan untuk memperkuat pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen serta menambah referensi dan bukti empiris tentang perhitungan kinerja keuangan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*). Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti dapat mengambil judul **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (PERIODE) 2010-2014”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Rasio Efisiensi Operasional (REO), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

2. Apakah *Financing Deposit to Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah Rasio Efisiensi Operasional (REO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Apakah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pembatasan masalah yang perlu di batasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2014.
2. Penelitian ini hanya mengenai pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Rasio Efisiensi Operasional (REO), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji besarnya pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Rasio Efisiensi Operasional (REO), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) secara simultan terhadap Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji besarnya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap Profitabilitas bank umum syariah Indonesia.
3. Untuk menguji besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap Profitabilitas bank umum syariah Indonesia.
4. Untuk menguji besarnya pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap Profitabilitas bank umum syariah Indonesia.
5. Untuk menguji besarnya pengaruh Rasio Efisiensi Operasional (REO) secara parsial terhadap Profitabilitas bank umum syariah Indonesia.
6. Untuk menguji besarnya pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) secara parsial terhadap Profitabilitas bank umum syariah Indonesia.
7. Untuk menguji besarnya pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) secara parsial terhadap Profitabilitas bank umum syariah Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti.

Untuk memenuhi sebagai syarat mencapai derajat sarjana S-1 dan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kinerja keuangan perbankan syariah.

2. Bagi Bank Umum Syariah Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan dalam meningkatkan profit dan meningkatkan kinerja keuangan menjadi lebih baik.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah yang berbasis bagi hasil.

4. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan, bahan referensi, menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dan memberikan bukti empiris mengenai kinerja keuangan terhadap Profitabilitas bank umum syariah Indonesia.